

TARI KEBESARAN “DEWI SARASWATI”

INSTITUT KEJURUAN ILMU PENDIDIKAN (IKIP) SARASWATI TABANAN YANG BERJUDUL

Choreographer : Dr. I Nyoman Cerita, SST., MFA.

Composer : Dr. I Nyoman Cerita, SST., MFA.

Costume Designer : Ni Made Seri

Diciptakan pada tahun 2013 dipentaskan setiap acara penting di lembaga IKIP Saraswati Tabanan.

A. Latar Belakang

Tari yang berjudul “Dewi Saraswati” adalah Tari kreasi baru yang digarap dalam bentuk tari massal yang diciptakan pada Tahun 2013 di IKIP Saraswati Kabupaten Tabanan. Tari ini dijadikan tari maskot atau tari kebesaran dan sekaligus sebagai identitas dari lembaga tersebut. Dipentaskan pada hari-hari penting seperti acara wisuda, hulang tahun, penerimaan tamu-tamu penting dan untuk kepentingan upacara keagamaan bagi seluruh masyarakat yang ada di sekitarnya. Diangkatnya Dewi Saraswati dijadikan judul garapan, oleh karena terinspirasi dan mengacu pada nama dan simbol dari lembaga yang bersangkutan.

B. SONOPSIS

Dewi Saraswati atau Sanghyang Aji Saraswati adalah manifestasi Tuhan sebagai simbol ilmu pengetahuan yang suci dan luhur. Ilmu pengetahuan merupakan sumber kehidupan yang sangat dimuliakan, dijunjung tinggi dan dijadikan pedoman serta pijakan bagi setiap manusia di dalam menuju hidup dan kehidupan berdasarkan kebenaran atau dharma. Dewi Saraswati dilambangkan dalam wujud dewi yang sangat elok, cantik, berkarismatik dan agung yang lengkap dengan atributnya, seperti; genitri (perputaran waktu), teratai (kesadaran budi), lontar (ilmu pengetahuan), alat music (budaya atau seni) dan angsa (naluri, daya nalar dan kebijaksanaan). Dewi Saraswati juga dilambangkan sebagai saktinya Dewa Brahma yang sangat sarat dengan nilai-nilai intelektualitas dan spiritualitas dengan dilandasi siwam, satyam dan sundaram yang selalu menebarkan kedamaian, kebijaksanaan dan kesucian diseluruh jagat raya.

C. Bentuk dan Struktur Tari Dewi Saraswati

Bentuk karya tari yang berjudul Dewi Saraswati merupakan tari masal yang ditarikan oleh 5 orang penari wanita yaitu seorang penari sebagai tokoh Dewi Saraswati dengan karakter lembut, anggun, bijaksana dan agung. Sedangkan 4 orang penari yang lain sebagai penggambaran para dayang (emban) dan sekaligus dalam adegan *pengecet* dan

pekaed berperan sebagai penggambaran atribut dari Dewi Saraswati seperti 2 orang berperan sebagai burung angsa, dan 2 orang lagi memegang genitri, dan teratai. Sehingga dalam adegan terakhir atau *ending* membentuk posisi penggambaran wujud Dewi Saraswati yang lengkap dengan seluruh atributnya dalam suasana yang magis dan religius. Berikut struktur pertunjukannya adalah sebagai berikut:

- a). *Pepeson*; menggambarkan keanggunan, kelembutan, keagungan, dan kebijaksanaan Dewi Saraswati yang diiringi oleh para apsari turun ke dunia sebagai simbol ilmu pengetahuan sedang menebarkan kebijaksanaan pada seluruh hidup dan kehidupan manusia di jagat raya. Dalam adegan ini tokoh Dewi Saraswati selalu mengambil posisi di senter *stage*.
- b). *Pengawak* atau *Pengadeng*: menggambarkan karakter Dewi Saraswati yang merupakan saktinya Dewa Brahma sebagai Dewa Pencipta. Sebagai lambang ilmu pengetahuan yang selalu memberikan suci akan memberikan keindahan dalam diri. Dalam hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan suci akan membawa para pelajar pada kesehajaan.
- c) *Pengecet*; Dewi Saraswati digambarkan berwahana angsa yang mana merupakan simbol dari kendaraan sejati atau sering juga dalam penggambaran terlukis burung merak. Dalam adegan ini dominan ditonjolkan gerak-gerik burung Angsa dalam suasana lincah dan energik untuk menambah suasana lebih ritmis, dinamis dan keindahan dari karya ini.
- d). *Pekaed*; bagian ini merupakan bagian terakhir dari karya tari ini yang dilukiskan wujud Dewi Saraswati yang lengkap dengan atributnya dalam suasana magis dan religius. Digambarkan memiliki empat lengan yang melambangkan empat aspek kepribadian manusia dalam mempelajari ilmu pengetahuan: pikiran, intelektual, waspada (mawas diri) *mulat sarire* dan ego. Di masing-masing lengan terenggam empat benda yang berbeda, yaitu:
 1. *lontar* /buku adalah kitab suci Weda, yang melambangkan pengetahuan yang universal, abadi dan ilmu sejati.
 2. *Gentri* (tasbih, rosario), melambangkan kekuatan meditasi dan pengetahuan spiritual
 3. *Wina* /kecap, alat musik yang melambangkan kesempurnaan seni dan ilmu pengetahuan
 4. Damaru (kendang kecil),
 5. Angsa merupakan semacam simbol yang sangat populer yang berkaitan erat dengan Dewi Saraswati yang melambangkan penguasaan atas *Wiwaka* (daya nalar) dan *Wairagya* yang sempurna, memiliki kemampuan memilih dan memilah susu di antara lumpur, memilah antara yang baik dan buruk. Angsa berenang di air tanpa membasahi bulu-bulunya yang memiliki makna filosofi bahwa, seseorang yang bijaksana dalam menjalani kehidupan layaknya orang biasa tanpa terbawa arus keduniawan.

D. Photo-Photo

